JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 10965-10977
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

# KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MADRASAH DI MAN 2 PAMEKASAN

**Maura Aulia Mardatila[1], Ali Nurhadi[2]**
[1,2] Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: mauraauliamardatila@gmail.com

**DOI:** https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3628

**Sections Info**

***Article history:***
Submitted: 18 September 2026
Final Revised: 26 September 2026
Accepted: 5 October 2026
Published: 15 October 2026

***Keywords:***
Madrasah Head Policy
Madrasah Achievement
Policy Implementation
Achievement Development.

***ABSTRACT***

*This study aims to describe the madrasa principal's policies for enhancing madrasa achievement and their implementation at MAN 2 Pamekasan. A descriptive qualitative approach was employed. Data were gathered through interviews, observations, and document analysis, involving the principal, teachers, and students as sources. Data analysis involved collection, reduction, presentation, and conclusion drawing with verification. The findings indicate that the principal's policies for boosting achievement focus on developing student potential through planned and sustainable guidance programs. These policies are implemented through talent mapping and incubation, the establishment of an Olympiad Ecosystem Team (OSN/KSM) and a MYRES Center, pre-competition bootcamps, the allocation of specific funds, the provision of rewards or achievement scholarships, and support for supervising teachers. Implementation is supported by the commitment of supervising teachers, the availability of facilities (such as laboratories and libraries), support from the Madrasa Committee and the principal, and student motivation. Challenges encountered include scheduling conflicts, student fatigue, varying levels of academic stamina, and fluctuating competition difficulty. These obstacles are addressed through coordination, schedule adjustments, flexible coaching methods, structured scheduling dispensations, the provision of enrichment modules, and guidance and counseling services.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah serta implementasinya di MAN 2 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik melalui pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Kebijakan tersebut dilakukan melalui Talent Mapping & Incubation, pembentukan Tim Ekosistem Olimpiade (OSN/KSM) dan MYRES Center, pelaksanaan Bootcamp menjelang kompetisi, penyediaan dana khusus, pemberian reward atau beasiswa prestasi, serta dukungan kepada guru pembimbing. Pelaksanaan kebijakan didukung oleh komitmen guru pembimbing, ketersediaan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan, dukungan Komite Madrasah, dukungan kepala madrasah terhadap guru, serta motivasi peserta didik. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi benturan jadwal kegiatan, kelelahan peserta didik, perbedaan ketahanan belajar, serta perubahan tingkat kesulitan kompetisi. Hambatan tersebut diatasi melalui koordinasi, penyesuaian jadwal, metode pembinaan yang fleksibel, dispensasi secara terstruktur, penyediaan modul pengayaan, serta bimbingan dan konseling.*

***Kata kunci:*** *Kebijakan Kepala Madrasah, Prestasi Madrasah, Implementasi Kebijakan, Pembinaan Prestasi.*

## PENDAHULUAN

Kebijakan merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena menjadi dasar dalam menentukan arah dan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan madrasah, termasuk dalam meningkatkan prestasi peserta didik dan prestasi madrasah (Fitria dkk, 2022). Peran kepala madrasah tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi, tetapi juga mencakup upaya dalam mengarahkan dan mengembangkan berbagai potensi yang ada di madrasah. Melalui peran tersebut, kepala madrasah dapat mendorong warga madrasah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi madrasah.

Hal tersebut sejalan dengan hadis Nabi Muhammad saw. yang menjelaskan tentang tanggung jawab kepemimpinan:

أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."

(Rahmat, 2025) Menegaskan hadis tersebut menunjukkan bahwa setiap pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap orang yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan dan mengelola seluruh warga madrasah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah. Kebijakan yang ditetapkan juga perlu diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat dilaksanakan oleh warga madrasah.

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya (Abdullah 2022). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, serta memiliki keterampilan yang diperlukan. Dengan demikian, pengembangan potensi peserta didik menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Prestasi madrasah dapat dilihat dari berbagai pencapaian yang diperoleh peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Prestasi akademik dapat berupa keberhasilan dalam kompetisi akademik, olimpiade, Kompetisi Sains Madrasah (KSM), maupun keberhasilan peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Hifza dkk, 2024). Sementara itu, prestasi nonakademik dapat berupa pencapaian dalam bidang keagamaan, olahraga, seni, keterampilan, dan berbagai kegiatan lainnya. Untuk mencapai prestasi tersebut, peserta didik membutuhkan pembinaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kebijakan kepala madrasah menjadi salah satu unsur yang dapat mengarahkan proses pembinaan tersebut. Kebijakan memberikan dasar bagi madrasah dalam menentukan program, pihak yang terlibat, sumber daya yang digunakan, dan bentuk pembinaan yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, kebijakan peningkatan prestasi tidak cukup dipahami sebagai keputusan kepala madrasah, tetapi juga perlu dilihat dari bagaimana keputusan tersebut diterapkan dan dikembangkan dalam kegiatan madrasah

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam pengembangan lembaga pendidikan. Shofwan (2023) meneliti strategi kepala madrasah dalam

meningkatkan profesionalitas pendidik di MAN 2 Pamekasan melalui pembinaan, supervisi, evaluasi, dan motivasi. (Azizh, 2020) mengkaji strategi kepala madrasah dalam mengembangkan program Madrasah Adiwiyata di MAN 2 Pamekasan dengan melibatkan warga madrasah dan membangun kerja sama. Sementara itu, Ryan Agustin (2020) membahas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan. Ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas peran kepala madrasah, tetapi berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada kebijakan kepala madrasah dan implementasinya dalam meningkatkan prestasi madrasah, baik akademik maupun nonakademik, di MAN 2 Pamekasan.

Implementasi kebijakan merupakan tahap penting dalam mewujudkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah. Kebijakan tidak cukup hanya ditetapkan dalam bentuk keputusan atau program, tetapi perlu diterapkan melalui tindakan nyata yang melibatkan kepala madrasah, guru, peserta didik, dan pihak lain yang berkaitan (Muharnis, 2023). Dalam upaya meningkatkan prestasi madrasah, implementasi kebijakan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pemetaan potensi peserta didik, pembinaan rutin, latihan kompetisi, pendampingan riset, simulasi, serta pembinaan intensif menjelang perlombaan. Dengan demikian, keberhasilan kebijakan dalam meningkatkan prestasi madrasah tidak hanya bergantung pada kebijakan yang ditetapkan, tetapi juga pada proses pelaksanaannya secara terarah dan berkelanjutan.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ٧٨

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, kemudian Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl: 78).

QS. An-Nahl ayat 78 menggambarkan bahwa manusia memiliki berbagai potensi yang diberikan Allah sejak lahir, berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Dalam konteks pendidikan, potensi tersebut dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Muthofa & Putri, 2022). Oleh karena itu, madrasah perlu memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Dalam penelitian ini, implementasi kebijakan dipahami sebagai tahap ketika kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah diterapkan melalui berbagai program dan tindakan nyata untuk mencapai tujuan peningkatan prestasi madrasah (Murni & Fathurrochman, 2019). Pelaksanaan kebijakan tersebut melibatkan berbagai pihak di lingkungan madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan tidak hanya bergantung pada keputusan yang telah dibuat, tetapi juga pada bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dalam berbagai kegiatan madrasah.

MAN 2 Pamekasan merupakan salah satu madrasah aliyah negeri di Kabupaten Pamekasan yang aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan nonakademik. Dalam bidang akademik, peserta didik mengikuti Kompetisi Sains Madrasah (KSM), olimpiade mata pelajaran, serta berbagai kegiatan pembinaan akademik. Peserta didik juga berhasil melanjutkan pendidikan ke berbagai perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. Dalam bidang nonakademik, peserta didik mengikuti berbagai kegiatan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, pramuka, olahraga, seni hadrah, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Berbagai pencapaian tersebut menunjukkan adanya perhatian madrasah terhadap pengembangan potensi peserta didik. Prestasi yang diperoleh tidak terlepas dari berbagai

kebijakan dan program yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah memberikan dukungan terhadap pembinaan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan lomba. Peserta didik yang memiliki kemampuan tertentu diberikan pembinaan agar dapat mengembangkan potensinya dan mengikuti berbagai kompetisi (Ulya dkk., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kepala madrasah perlu menetapkan kebijakan yang dapat mengakomodasi berbagai potensi peserta didik serta mendukung pelaksanaan pembinaan prestasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah di MAN 2 Pamekasan serta bagaimana implementasi kebijakan tersebut dalam pelaksanaannya. Penelitian ini secara khusus membahas kebijakan yang ditetapkan dan bentuk pelaksanaannya dalam kegiatan peningkatan prestasi madrasah.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah di MAN 2 Pamekasan (Safarudin dkk, 2022). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya mengenai kebijakan kepala madrasah dan implementasinya dalam meningkatkan prestasi madrasah (Theng, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Pamekasan dengan sumber data kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Pemilihan sumber data dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan prestasi madrasah. Kepala madrasah dipilih karena memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan, guru karena terlibat langsung dalam pembinaan, dan peserta didik karena mengalami secara langsung pelaksanaan program peningkatan prestasi. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Firnanda & Haliq 2026). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembinaan prestasi di madrasah. Melalui observasi, peneliti memperhatikan pelaksanaan kegiatan pembinaan, interaksi guru dan peserta didik, penggunaan fasilitas, serta aktivitas lain yang berkaitan dengan peningkatan prestasi (Fatwa 2025). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa program, data prestasi, dokumen pendukung kegiatan, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi madrasah. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian direduksi dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian sehingga hubungan antar informasi dapat dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan data penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber dengan

membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Data dari hasil wawancara juga dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu teknik pengumpulan data. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Pamekasan, kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik melalui pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Kebijakan tersebut tidak hanya berkaitan dengan persiapan peserta didik ketika akan mengikuti perlombaan, tetapi juga dilakukan melalui pemetaan potensi dan pemberian pembinaan sesuai dengan kemampuan peserta didik (Umais dkk, 2026). Hal tersebut terlihat dari adanya program Talent Mapping & Incubation yang dikembangkan melalui Tim Ekosistem Olimpiade (OSN/KSM) dan MYRES Center. Selain itu, madrasah melaksanakan Bootcamp menjelang kompetisi, menyediakan dana khusus, serta memberikan reward atau beasiswa prestasi kepada peserta didik dan pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan peningkatan prestasi, kepala madrasah melibatkan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Kesiswaan, dan Sarana Prasarana, Tim Pengembang Madrasah, Komite Madrasah, serta koordinator pembimbing lomba. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah, tetapi melibatkan beberapa pihak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala madrasah memberikan arah kebijakan, sedangkan pihak yang terlibat membantu melaksanakan program peningkatan prestasi. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan perhatian terhadap proses pengembangan peserta didik secara lebih luas. Pemetaan potensi menjadi langkah awal agar pembinaan tidak dilakukan secara sama kepada seluruh peserta didik tanpa mempertimbangkan kemampuan dan minat yang dimiliki (Akmal dan Yaqien 2025). Melalui pemetaan tersebut, madrasah dapat mengetahui peserta didik yang memiliki kecenderungan pada bidang tertentu dan kemudian memberikan kesempatan untuk mengikuti pembinaan yang sesuai.

Kebijakan peningkatan prestasi juga memberikan perhatian terhadap pengembangan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Hal ini dapat dikaitkan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝١١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11).

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya ilmu dan pengembangan pengetahuan. Dalam konteks penelitian ini, upaya kepala madrasah dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dilakukan melalui berbagai program pembinaan prestasi. Program OSN, KSM, MYRES, dan kegiatan pengembangan lainnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir, serta memperoleh pengalaman dalam

menerapkan pengetahuan yang dimiliki (Nisa dkk, 2023). Dengan demikian, kebijakan peningkatan prestasi tidak hanya diarahkan pada hasil perlombaan, tetapi juga pada proses pengembangan kemampuan peserta didik.

Kepala madrasah juga memberikan dukungan kepada guru yang bertugas sebagai pembimbing kegiatan prestasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengetahui kebijakan peningkatan prestasi yang diterapkan madrasah dan memiliki SK sebagai guru pembimbing lomba. Guru juga memperoleh dukungan berupa sarana dan prasarana pembinaan, kesempatan mengikuti pelatihan atau webinar pembimbingan, anggaran transportasi maupun insentif, serta apresiasi terhadap pencapaian guru dan peserta didik. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan peningkatan prestasi tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, tetapi juga memperhatikan guru sebagai pihak yang melaksanakan pembinaan secara langsung.

Dalam pelaksanaan pembinaan, guru menerjemahkan kebijakan kepala madrasah ke dalam kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Khoirina 2025). Berdasarkan hasil wawancara, guru menyusun materi pengayaan yang berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS), melakukan pemetaan bakat peserta didik di kelas, memberikan pembinaan materi khusus di luar jam mengajar, serta membantu mempersiapkan mental peserta didik sebelum mengikuti perlombaan. Guru juga berperan sebagai pembimbing, pelatih, fasilitator, mentor, dan motivator. Bentuk pendampingan tersebut dilakukan melalui penyediaan bank soal, bimbingan kegiatan riset, serta pemberian motivasi ketika peserta didik mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembinaan.

Dari sisi peserta didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka mengetahui dan mengikuti berbagai program peningkatan prestasi, seperti KSM/OSN, tim riset MYRES, pembinaan ekstrakurikuler keagamaan, dan olahraga. Dalam kegiatan pembinaan, peserta didik memperoleh materi yang lebih mendalam, latihan soal olimpiade, eksperimen laboratorium, serta penyusunan proposal penelitian. Peserta didik juga mengikuti pembinaan dalam kelompok kecil bersama guru maupun alumni, latihan ujian berbasis komputer, dan simulasi presentasi. Selain itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, termasuk melalui WhatsApp di luar jam sekolah. Peserta didik juga menyampaikan adanya peningkatan pengetahuan, pengalaman mengikuti kompetisi, dan kepercayaan diri setelah mengikuti pembinaan. Mereka memperoleh apresiasi dan sertifikat dari madrasah atas keterlibatan dalam kegiatan prestasi. Selain itu, pemberian reward atau beasiswa prestasi kepada peserta didik dan pembimbing menjadi bentuk penghargaan terhadap pencapaian yang diperoleh. Hal tersebut menunjukkan bahwa program peningkatan prestasi tidak hanya memperhatikan hasil perlombaan, tetapi juga proses pembinaan dan perkembangan kemampuan peserta didik.

Kebijakan peningkatan prestasi juga mencakup bidang akademik dan nonakademik. Selain OSN, KSM, dan MYRES, madrasah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang keagamaan dan olahraga. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik memperoleh pembinaan melalui olimpiade atau kegiatan riset, sedangkan peserta didik yang memiliki minat pada bidang keagamaan atau olahraga dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan bidangnya (Badrun, 2024). Dengan demikian, kebijakan kepala madrasah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan potensi yang dimiliki. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah memiliki hubungan yang erat dengan proses pengembangan prestasi karena kebijakan menjadi dasar bagi madrasah untuk menentukan program pembinaan. Program yang telah ditetapkan kemudian didukung dengan pembagian

peran antara kepala madrasah, guru, peserta didik, Komite Madrasah, dan pihak lain yang dilibatkan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan prestasi tidak hanya menjadi tugas peserta didik, tetapi merupakan tanggung jawab bersama dalam lingkungan madrasah.

Keterlibatan kepala madrasah dalam memberikan dukungan kepada guru juga menjadi bagian penting. Guru merupakan pihak yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembinaan. Ketika guru memperoleh dukungan sarana, kesempatan pengembangan kompetensi, dan penghargaan atas tugas pembimbingan, proses pembinaan dapat dilaksanakan dengan lebih terarah (Vivi dkk, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan peningkatan prestasi perlu memperhatikan sumber daya manusia yang menjadi pelaksana program. Dari sisi pengembangan peserta didik, kebijakan yang dilakukan melalui pemetaan bakat memungkinkan pembinaan diberikan berdasarkan kebutuhan. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengikuti satu jenis kegiatan, tetapi diberi kesempatan mengembangkan kemampuan sesuai bidang yang dimiliki. Hal ini penting karena kemampuan peserta didik berbeda-beda. Ada yang lebih menonjol dalam bidang akademik, riset, keagamaan, olahraga, maupun bidang nonakademik lainnya. Pelaksanaan kebijakan juga memperlihatkan adanya proses pemberian pengalaman (Margana dkk., 2024. Peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga berlatih menghadapi situasi yang menyerupai kompetisi melalui simulasi, latihan ujian berbasis komputer, dan presentasi. Pengalaman tersebut membantu peserta didik memahami tuntutan kompetisi sekaligus mengembangkan kemampuan mengatur waktu, memecahkan masalah, dan menyampaikan gagasan (Halimah dkk, 2025).

Dengan demikian, kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah di MAN 2 Pamekasan tidak hanya berupa penetapan program, tetapi mencakup dukungan terhadap seluruh proses pengembangan potensi peserta didik. Kebijakan tersebut dilaksanakan melalui pemetaan, pembinaan, pendampingan, pemberian fasilitas, dukungan kepada guru, serta penghargaan terhadap prestasi. Pola tersebut memperlihatkan adanya upaya madrasah untuk membangun pembinaan prestasi yang berkelanjutan.

**Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah di MAN 2 Pamekasan**

Implementasi kebijakan peningkatan prestasi di MAN 2 Pamekasan dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pelaksanaan pembinaan diawali dengan penjaringan peserta didik berbakat pada awal tahun ajaran. Peserta didik yang diketahui memiliki potensi tertentu kemudian diberikan pembinaan secara rutin setiap minggu. Pembinaan dilanjutkan dengan simulasi atau uji coba dan pendampingan yang lebih intensif menjelang pelaksanaan kompetisi.

Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa Talent Mapping & Incubation tidak berhenti pada proses pemetaan potensi. Hasil pemetaan digunakan sebagai dasar untuk menentukan peserta didik yang memperoleh pembinaan sesuai dengan bidang yang dimilikinya (Nafisah 2024). Dengan demikian, proses identifikasi potensi dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan melalui program yang sesuai. Beberapa program yang mendukung implementasi kebijakan tersebut adalah Madrasah Science Club, klinik karya ilmiah remaja (MYRES), ekstrakurikuler tahfidh Al-Qur'an, serta kegiatan yang melibatkan pemateri dan alumni berprestasi dari perguruan tinggi. Program tersebut mencakup pengembangan kemampuan akademik, kegiatan penelitian, kegiatan keagamaan, serta pemberian pengalaman tambahan melalui keterlibatan pemateri dan alumn.

Berdasarkan hasil wawancara, pembinaan dilakukan sekitar dua sampai tiga kali dalam seminggu, biasanya setelah jam pelajaran atau pada hari Sabtu. Kegiatan pembinaan dilaksanakan di ruang khusus dan disesuaikan dengan kebutuhan lomba. Pembinaan dilakukan melalui bedah soal dan kegiatan riset. Selain memberikan materi, guru juga membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal, menyediakan bank soal, mendampingi kegiatan penelitian, dan memberikan motivasi.

Peserta didik memberikan gambaran yang sejalan mengenai pelaksanaan pembinaan. Mereka mengikuti kegiatan dalam kelompok kecil bersama guru pembimbing atau alumni. Selain latihan materi, peserta didik mengikuti latihan ujian berbasis komputer dan simulasi presentasi. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi kondisi kompetisi, termasuk dalam mengatur waktu, menyelesaikan soal, dan menyampaikan hasil penelitian atau gagasan melalui presentasi. Peserta didik juga menyampaikan bahwa guru memberikan penjelasan dengan sabar dan memberikan kesempatan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, termasuk melalui WhatsApp di luar jam sekolah.

Pelaksanaan pembinaan tersebut dapat diperkuat dengan firman Allah Swt. dalam QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."(QS. At-Taubah: 105).

Ayat tersebut memberikan penguatan bahwa suatu tujuan perlu diwujudkan melalui usaha dan pekerjaan secara nyata. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan peningkatan prestasi tidak hanya ditetapkan dalam bentuk program, tetapi dilaksanakan melalui pemetaan bakat, pembinaan rutin, latihan soal, simulasi, pendampingan riset, dan persiapan kompetisi. Guru melaksanakan pendampingan, sedangkan peserta didik mengikuti pembinaan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Pelaksanaan kebijakan juga melibatkan berbagai pihak. Kepala madrasah memberikan arah dan dukungan, guru melaksanakan pembinaan, peserta didik mengikuti kegiatan, Komite Madrasah memberikan dukungan, dan alumni dapat dilibatkan dalam kegiatan pendampingan. Pembagian peran tersebut membuat implementasi kebijakan tidak bertumpu pada satu pihak saja. Setiap pihak memberikan kontribusi sesuai dengan posisi dan kemampuan yang dimiliki. Dari sisi program, kebijakan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai kompetisi. Pelaksanaan program yang beragam juga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman yang lebih luas (Holidah dkk, 2026). Pembinaan akademik membantu memperkuat kemampuan pengetahuan dan analisis, kegiatan riset melatih peserta didik menyusun gagasan dan melakukan penelitian, sedangkan kegiatan nonakademik memberikan ruang bagi pengembangan bakat dan minat.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mendukung kegiatan pembinaan prestasi. Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung tersebut meliputi komitmen guru pembimbing, ketersediaan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan, dukungan Komite Madrasah, dukungan kepala madrasah kepada guru, serta motivasi peserta didik. Guru bersedia melakukan pembinaan di luar jam pelajaran, termasuk dua sampai tiga kali dalam seminggu. Laboratorium dan perpustakaan mendukung kegiatan eksperimen dan riset, sedangkan dukungan kepala madrasah kepada guru diberikan dalam bentuk sarana-prasarana, pelatihan, anggaran transportasi atau insentif, serta apresiasi. Motivasi peserta

didik juga menjadi salah satu faktor pendukung. Peserta didik memperoleh pengalaman baru, pengetahuan yang lebih mendalam, kesempatan mengikuti kompetisi, serta apresiasi dan sertifikat dari madrasah. Peserta didik juga merasakan adanya peningkatan dalam pemahaman materi, kemampuan analisis, kecepatan menyelesaikan masalah, dan rasa percaya diri setelah mengikuti pembinaan (Ramadhani dkk, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti pembinaan dapat memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh peserta didik.

Di samping faktor pendukung, pelaksanaan pembinaan juga menghadapi beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peserta didik mengalami kelelahan fisik dan pikiran karena harus membagi waktu antara tugas akademik reguler dengan kegiatan pembinaan. Peserta didik juga menyampaikan kesulitan dalam menyeimbangkan tugas sekolah dengan materi pembinaan yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Selain itu, tingkat kesulitan soal kompetisi dapat berubah sehingga guru perlu menyesuaikan materi pembinaan. Kepala madrasah juga menjelaskan adanya benturan jadwal antara kegiatan pembinaan dan pembelajaran reguler serta perbedaan ketahanan belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan daya tahan belajar yang berbeda sehingga kegiatan pembinaan perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan membutuhkan fleksibilitas karena program yang sama dapat memberikan beban yang berbeda bagi setiap peserta didik.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran lain agar beban tugas peserta didik dapat disesuaikan ketika mengikuti pembinaan. Guru juga menggunakan metode yang lebih fleksibel dan interaktif serta memberikan ice breaking ketika peserta didik mengalami kejenuhan. Dari pihak kepala madrasah, upaya dilakukan melalui dispensasi yang terstruktur, penyediaan modul pengayaan mandiri, optimalisasi bimbingan konseling untuk menjaga motivasi peserta didik, serta pengaturan skala prioritas jadwal. Evaluasi juga menjadi bagian dari pelaksanaan kebijakan. Evaluasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan program dan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan pada kegiatan berikutnya. Dengan adanya evaluasi, program pembinaan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kebutuhan kegiatan prestasi (Rostin, 2026). Evaluasi juga dapat membantu pihak madrasah mengetahui kegiatan yang berjalan dengan baik dan bagian yang masih memerlukan perbaikan.

Pelaksanaan kebijakan tersebut memperlihatkan keterkaitan antara keputusan kepala madrasah dan kegiatan yang dilakukan di lapangan. Pemetaan potensi bagian dari kebijakan kemudian diwujudkan dalam proses penjaringan peserta didik (Fitriani & Rohman, 2026). Kebijakan pembinaan diwujudkan dalam latihan rutin, riset, simulasi, dan pendampingan. Dukungan terhadap guru diwujudkan melalui fasilitas, pelatihan, anggaran, dan apresiasi, sedangkan dukungan terhadap peserta didik diberikan melalui pembinaan, kesempatan mengikuti kompetisi, serta reward atau beasiswa prestasi. Dari keseluruhan proses tersebut terlihat bahwa implementasi kebijakan peningkatan prestasi membutuhkan koordinasi yang berkelanjutan. Benturan jadwal dan beban peserta didik tidak dapat diselesaikan hanya dengan menambah kegiatan pembinaan, tetapi perlu diikuti dengan pengaturan waktu dan komunikasi antarpihak. Demikian pula, perubahan tingkat kesulitan kompetisi menuntut guru untuk menyesuaikan materi dan strategi pembinaan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi di MAN 2 Pamekasan dilakukan melalui proses yang dimulai dari penjaringan atau pemetaan potensi peserta didik, penentuan program pembinaan, pembinaan rutin, latihan dan simulasi, pendampingan intensif menjelang kompetisi, serta pemberian

dukungan kepada peserta didik dan guru. Program Madrasah Science Club, klinik karya ilmiah remaja (MYRES), ekstrakurikuler tahfidh Al-Qur'an, Tim Ekosistem Olimpiade, serta keterlibatan pemateri dan alumni menjadi bagian dari pelaksanaan kebijakan tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah di MAN 2 Pamekasan tidak hanya berupa penetapan program, tetapi dilanjutkan melalui pelaksanaan pembinaan secara nyata. Kepala madrasah memberikan arah, fasilitas, anggaran, dan dukungan; guru melaksanakan pembinaan dan pendampingan; sedangkan peserta didik mengikuti proses pembinaan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pelaksanaan kebijakan tersebut didukung oleh komitmen guru, fasilitas madrasah, dukungan Komite Madrasah, serta motivasi peserta didik, sementara hambatan yang muncul diatasi melalui koordinasi, penyesuaian jadwal, metode pembinaan yang fleksibel, dispensasi, modul pengayaan, dan bimbingan konseling.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah di MAN 2 Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diterapkan berfokus pada pengembangan potensi peserta didik melalui pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Kebijakan tersebut dilakukan melalui pemetaan potensi peserta didik dengan Talent Mapping & Incubation, pembentukan Tim Ekosistem Olimpiade (OSN/KSM) dan MYRES Center, pelaksanaan Bootcamp sebelum kompetisi, penyediaan dana khusus, pemberian reward atau beasiswa prestasi, serta dukungan kepada guru pembimbing. Selain itu, pengembangan prestasi juga dilakukan melalui kegiatan akademik dan nonakademik. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah melibatkan wakil kepala madrasah, Tim Pengembang Madrasah, Komite Madrasah, guru pembimbing, peserta didik, serta pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan prestasi.

Implementasi kebijakan tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu memetakan potensi peserta didik, kemudian memberikan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan bidang yang diminati. Kegiatan pembinaan dilaksanakan secara rutin melalui latihan soal, bedah soal, kegiatan riset, latihan ujian berbasis komputer, simulasi presentasi, pendampingan penelitian, serta pembinaan yang lebih intensif menjelang kompetisi. Pembinaan dilakukan oleh guru pembimbing dan pada kegiatan tertentu melibatkan alumni. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan bidang kompetisi yang diikuti. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan didukung oleh komitmen guru pembimbing, ketersediaan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan, dukungan Komite Madrasah, dukungan kepala madrasah terhadap guru, serta motivasi peserta didik dalam mengikuti pembinaan. Pelaksanaan kebijakan tersebut masih menghadapi beberapa hambatan, di antaranya benturan jadwal kegiatan, beban dan kelelahan peserta didik, perbedaan ketahanan belajar, serta perubahan tingkat kesulitan dalam kompetisi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, madrasah melakukan koordinasi dengan pihak terkait, menyesuaikan jadwal pembinaan, menerapkan metode pembinaan yang lebih fleksibel, memberikan dispensasi secara terstruktur, menyediakan modul pengayaan, serta memberikan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian, kebijakan kepala madrasah di MAN 2 Pamekasan telah dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan melalui pemetaan potensi, pembinaan, pendampingan, serta penyediaan dukungan bagi peserta didik dan guru. Pelaksanaan kebijakan tersebut menjadi bagian dari upaya madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mendukung peningkatan prestasi madrasah. Untuk keberlanjutan program, pembinaan perlu terus

disesuaikan dengan kondisi peserta didik, perkembangan kebutuhan kompetisi, dan kemampuan madrasah agar pelaksanaan kebijakan tetap efektif.

**REFERENSI**


Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 38-48. https://pdfs.semanticscholar.org/c220/553adc5f54d1c3cf0010c9c0d784191f6a59.pdf

Akmal, A., Nasith, A., & Yaqien, N. (2025). Strategi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Man Kotawaringin Timur. *Pendis (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, *4*(3). https://jurnal.insanciptamedan.or.id/index.php/pendis/article/view/677

Apriyani, V., dkk. Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Implementasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. (2026). Jurnal Manajemen Pendidikan, 11 (3), 4924-4941. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2642

Badrun, (2024). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) di MTs Pesantren Pembangunan Majenang* (Doctoral dissertation, IAINU Kebumen). https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1401/1/REVISI%20MUNAQOSAH%20TESIS%20-%20BADRUN.pdf

Fatwa, M. (2025). Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kurikulum Islam Terpadu Di SMP IT Al Bayan. *Academy of Education Journal*, *16*(2), 281-293. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/download/3107/2924

Firnanda, I. W., & Haliq, F. (2026). Peran Konselor dalam Mengatasi Kecemasan melalui Konseling Individu pada Siswa MAN 2 Pamekasan. *Jurnal DinamikA*, *7*(1), 57-68. https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/article/view/483

Fitria, R., Alwasih, A., & Hakim, M. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. Academicus: *Journal of Teachin and Learning. 2022. https://doi.org/10.59373/academicus.vli1.3*

Fitriani, A. E. N., & Rohman, N. (2026). Pengaruh manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya kerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Mulyoharjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2). https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1539

Halimah, N., Fatah, A., Megawati, S., Rosa, A. T. R., Rahmawati, A., & Putra, R. W. (2025). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat dan Minat Peserta Didik di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 55-62. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/3177

Hifza, H., Sumar'in, S. I., Syakirin, S., & Maskhuroh, L. (2024). Strategi Madrasah Dalam Membina Prestasi Santri Pada Kompetisi Sains Madrasah (Ksm) Di Mas Darussalam Sengkubang. *ILJ: Islamic Learning Journal*, *2*(4), 902-921. http://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilj/article/view/1791

Holidah, N., Mustahgfiroh, N. A., Maizaroh, S. D., Al Kadzim, M., & Emilda, P. (2026). Peran Etos Produktif Qur'ani dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Umat: Analisis Nilai Kompetensi dan Amanah. *HARMONY: Journal of Humanities, Management and Social Innovation*, *1*(2), 215-226. https://journal.bacaanmedia.id/index.php/harmony/article/view/152

Khoirina, K. (2025). *Manajemen Peningkatan Prestasi Akademik Peserta Didik di MTsN 1 Kebumen* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen). https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1634/1/1.%20COVER.pdf

Margana, J. S., Hidayati, D., & Suyatno. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dan tantangan meningkatkan mutu sekolah di era digital. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(2), 253–261. https://doi.org/10.34125/jmp.v9i2.345

Moh. Shofwan, (2023). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Pendidik di MAN 2 Pamekasan*. UIN Madura: Skripsi.

Muharnis, M., & Fadriati, F. (2023). Analisis implementasi kebijakan kurikulum pendidikan nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *6*(1), 49-59. https://pdfs.semanticscholar.org/4158/3771ccb5fc217762fd000758a71036bbe925.pdf

Muthofa, T., & Putri, A. A. (2022). Konsep Pendidikan Insan Kamil Dalam Perspektif QS. An-Nahl Ayat 78. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, *8*(1), 46-57. https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/download/657/353

Nafisah, E. (2024). *Implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Wonorejo Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/72343

Nisa, K., Nazlia, R., & Mahfi, I. A. (2023). Mencapai martabat mulia dengan ilmu (QS Al-Mujadilah ayat 11). *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, *5*(1), 215-246. https://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/view/318

Nur Azizh, (2020). *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah Adiwiyata di MAN 2 Pamekasan,* UIN Madura: Skripsi.

Rahmat, M. F. D. U. (2025). Studi Analisis Kontekstual Tentang Hadits Kepemimpinan Dalam Rumah Tangga Untuk Mewujudkan Keluarga Harmonis. *Al-Istinbath: Jurnal Ilmu Hukum dan Hukum Keluarga Islam*, *2*(2), 96-108. https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AlIJIH/article/view/412

Ramadhani, S. T. (2024). *Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (Ympi) Rappang* (Doctoral dissertation, IAIN Pare pare). https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7851/

Rostin, R. (2026). *Damp Ak Ic Eb Re A King P Ada M Inat Bel Aj Ar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palopo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Palopo). https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/12653/

Ryan Yuvita Agustin, (2020). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan,* UIN Madura: Skripsi.

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 9680-9694. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1536/1131

Sofianti, S., & Karim, H. A. (2026). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah perempuan dan iklim madrasah terhadap mutu madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(3). https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3120

Theng, B. P., & MM, M. (2022). Metode penelitian deskriptif. *Metodologi penelitian: Pendekatan multidisipliner*, *31*. https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/33948/Buku%20Digital%20-Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=44

Ulya, W., Zuhaery, M., & Suyatno. (2026). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Muhammadiyah 20 Natal. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(2), 2413–2428. DOI: 10.34125/jmp.v11i2.1910.

Umais, T. R., Makki, M., Fahruddin, F., Wilian, S., & Mustari, M. (2026). Kebijakan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Untuk Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) Di Man Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(2), 3013-3023. https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/2241

Umi, N. H. (2025). *Manajemen pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam meningkatkan prestasi di mts ismaria al-qur'aniyyah bandar lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). https://repository.radenintan.ac.id/38205/

Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *7*(3), 123-130. http://repository.iaincurup.ac.id/160/1/387-902-1-PB%20%281%29.pdf